



INFORMASI POTENSI KEJADIAN BANJIR KEKERINGAN DAN SERANGAN OPT PADA TANAMAN PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI PADA MT II (FEBRUARI-MEI) 2014

PENDAHULUAN

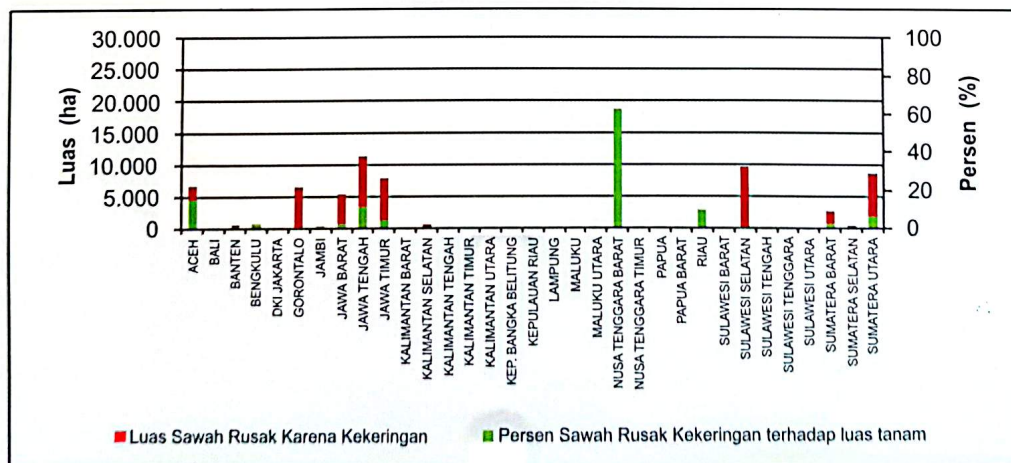
Untuk mendukung program Peningkatan Produksi Beras Nasional, Kementerian Pertanian dengan koordinator Badan Litbang Pertanian mengembangkan Kalender Tanam Terpadu, yang menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam penyusunan rencana pengelolaan pertanian tanaman pangan di tingkat kecamatan. Informasi yang ada di dalam kalender tanam diantaranya adalah estimasi awal waktu tanam musim tanam ke depan berdasarkan prediksi iklim, yang dilengkapi dengan informasi rawan bencana banjir, kekeringan, dan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta rekomendasi teknologi berupa varietas, benih, dan pemupukan berimbang. Informasi ini diperbaharui tiga kali setahun, yaitu MT I untuk periode Oktober sampai Januari diluncurkan setiap bulan Agustus, MT II untuk periode Februari sampai Mei diluncurkan bulan Januari dan MT III untuk periode Juni sampai September diluncurkan bulan April.

Informasi potensi kejadian bencana, yang meliputi banjir, kekeringan dan serangan OPT untuk tanaman padi, jagung dan kedelai, sangat penting disebarluaskan, karena ini merupakan salah satu faktor penentu produksi pertanian. Informasi bencana perlu disebarluaskan sebelum usaha tani berjalan terutama di wilayah-wilayah yang berpotensi terjadi bencana. Diharapkan informasi ini dapat digunakan sebagai peringatan awal untuk waspada terhadap bencana agar dapat dilakukan tindakan antisipasinya sehingga dapat menekan kehilangan hasil panen. Tindakan antisipasi berupa penyediaan SAPRODI dan varietas tanaman sesuai dengan jenis bencana di setiap wilayah/kabupaten.

Data luas bencana banjir, kekeringan, dan serangan OPT diperoleh dari Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. Untuk menentukan potensi sawah yang rusak akibat bencana, data tersebut dianalisis dengan persamaan $0.5 \times (LT-LP) + LP$ dimana LT adalah luas terkena dan LP adalah luas puso.

INFORMASI POTENSI SAWAH RUSAK KARENA KEKERINGAN PADA TANAMAN PADI MT II

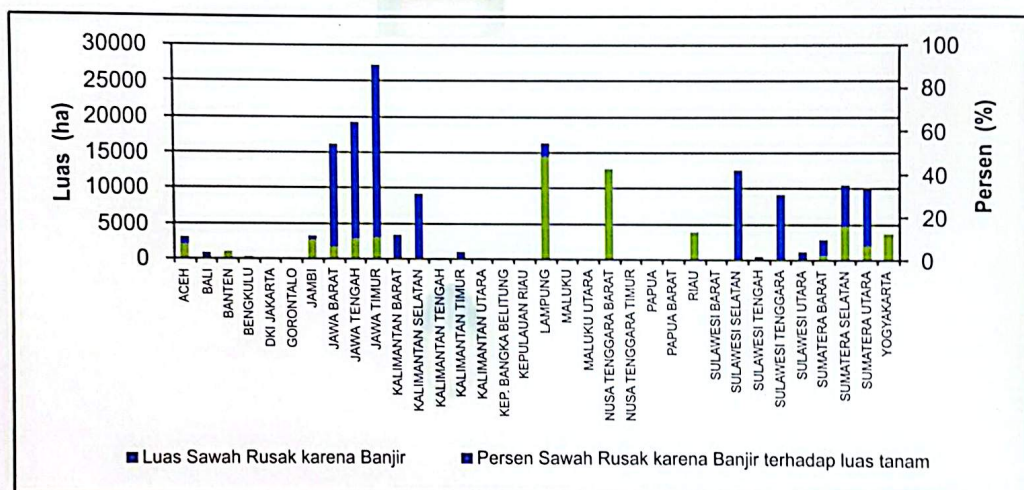
Potensi luas tanam tanaman padi di lahan sawah menurut KATAM Terpadu pada MT II 2014 adalah : 5.804.832 ha. Berdasarkan data historis potensi lahan sawah yang rusak terkena kekeringan mendekati 75.000 ha yang terluas berturut-turut terdapat di provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Gorontalo, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Aceh (Gambar 1).



Gambar 1. Potensi luas lahan sawah yang rusak karena kekeringan dan persen lahan sawah rusak terkena kekeringan terhadap luas tanam pada MT II 2014

Walaupun luas lahan sawah yang rusak karena kekeringan kecil dibandingkan dengan potensi luas tanamnya, tetapi tetap harus diperhatikan karena jika tidak diperhatikan, bagi wilayah yang terkena tentu akan berdampak pada keadaan sosial ekonomi petaninya. Untuk wilayah yang terkena dampak jika melakukan usahatani tentu harus melakukan upaya mengatasi kekeringan, diantaranya adalah menanam varietas tanaman tahan kekeringan, siap melakukan penyiraman dan penyediaan pompa air.

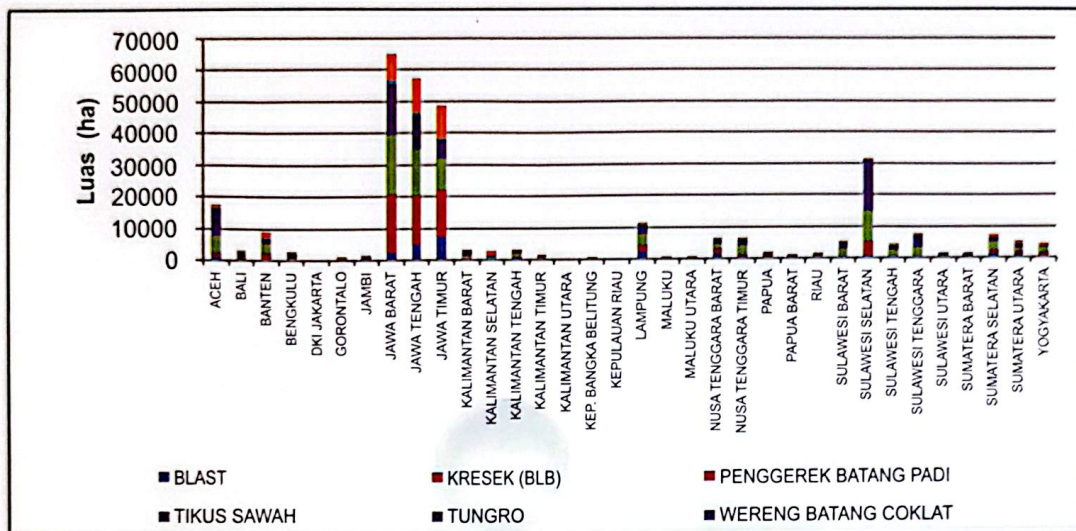
- **INFORMASI POTENSI SAWAH RUSAK KARENA BANJIR PADA TANAMAN PADI MT II** Pada MT II 2014 potensi sawah yang rusak karena banjir mendekati 156.000 ha, lebih besar dibandingkan yang terkena kekeringan. Provinsi yang perlu diwaspadai adalah : Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Potensi lahan sawah yang rusak karena kebanjiran mulai 9.000 ha di Sumatera Utara sampai 27.000 ha di Jawa Timur (Gambar 2).



Gambar 2. Potensi luas lahan sawah yang rusak karena banjir dan persen lahan sawah rusak terkena kekeringan terhadap luas tanam pada MT II 2014

Upaya penanggulangan untuk wilayah yang rawan banjir adalah : tanam komoditas pertanian yang tahan genangan, penyediaan pompa untuk membuang kelebihan air apabila ada saluran atau tempat pembuangan terdekat.

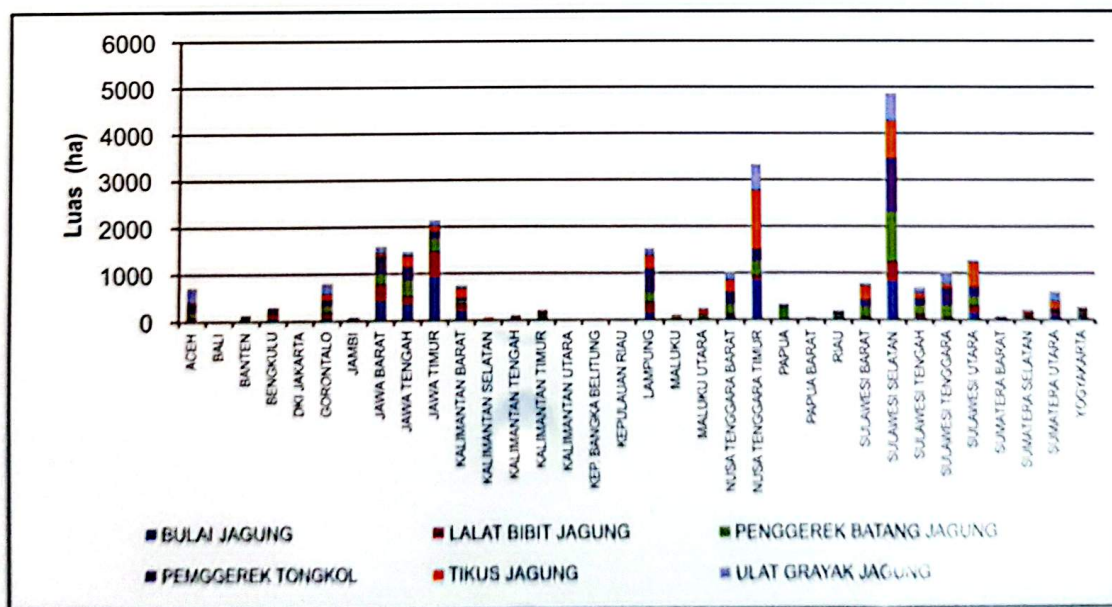
INFORMASI POTENSI SAWAH RUSAK KARENA SERANGAN OPT PADA TANAMAN PADI MT II
 Pada MT II 2014 potensi sawah yang rusak karena serangan OPT mendekati 314.155 ha. Sebaran wilayah serangan OPT terutama di sentra produksi padi, yaitu di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Kresek, Penggerek Batang, Tikus dan Wereng Batang Coklat merupakan OPT utama di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, sedangkan wereng batang coklat tidak menyerang di Provinsi Sulawesi Selatan. OPT yang hampir terdapat di seluruh provinsi adalah : tikus dan penggerek batang (Gambar 3).



Gambar 3. Potensi luas lahan sawah yang rusak karena serangan OPT tanaman padi pada MT II 2014

INFORMASI POTENSI SAWAH RUSAK KARENA SERANGAN OPT PADA TANAMAN JAGUNG

Pada MT II 2014 potensi lahan tanaman jagung yang rusak karena serangan OPT mendekati 24.788 ha. Meskipun serangannya kecil, OPT jagung menyebar hampir di seluruh Indonesia. Dibandingkan provinsi lainnya, berikut adalah provinsi yang lebih banyak terserang OPT, yaitu : Provinsi Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Lampung (Gambar 4). Tiga OPT utama tanaman jagung adalah : tikus, penggerek dan bulai.



Gambar 4. Potensi luas lahan sawah yang rusak karena serangan OPT tanaman jagung pada MT II 2014

